

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL BELAJAR MAKE -A MATCH
PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS 4 MAN KOTA TEGAL
SEMESTER GASAL TAHUN 2018/2019**

WAHYUNINGSIH

MAN Kota Tegal

Email: w4hyu321@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar matematika terutama dalam memahami materi pada peserta didik kelas X IPS 4. Untuk mengatasi hal tersebut penulis menerapkan pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Make A Match pada Peserta didik. Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar Matematika pada bab Trigonometri. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 4 MAN Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 30 terdiri dari 20 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Prosedur penelitian meliputi tahap: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan interpretasi, (d) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran Make-A Match dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada peserta didik dalam hal ini bab Trigonometri. Hal ini terbukti dari kenaikan tingkat prosentase ketuntasan klasikal peserta didik telah yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu dari kondisi awal yang sudah tuntas hanya 26,67%, pada siklus I yang sudah tuntas 56,67%, pada siklus 2. atau mengalami kenaikan menjadi 86,67 %.

Kata kunci: Hasil Belajar, Materi Globalisasi, Model Make A Match

ABSTRACT

The problem of this research is the low learning achievement of mathematics, especially in understanding the material for students in class X Social Sciences 4. To overcome this, the authors apply learning using the Make A Match Learning method for students. This study aims to improve learning achievement in Mathematics in the Trigonometry chapter. This research was carried out in class X IPS 4 MAN Tegal City for the 2018/2019 academic year with a total of 30 students consisting of 20 female students and 10 male students. The research procedure includes the following stages: (a) planning, (b) implementation of actions, (c) observation and interpretation, (d) analysis and reflection. Based on the results of the study, it can be concluded that the Make-A Match learning method can improve mathematics learning achievement for students, in this case the Trigonometry chapter. This is evident from the increase in the percentage level of classical completeness of students who have reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely from the initial conditions that have been completed only 26.67%, in the first cycle which has been completed 56.67%, in cycle 2. or increased to 86.67%.

Keywords: Learning Outcomes, Globalization Materials, Make A Match Model

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran. Sebagai usaha sadar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang guru tentunya memerlukan strategi penyampaian materi yang tepat dalam mendesain suatu kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang motivasi peserta didik dalam belajar sehingga didapatkan *output* yang diharapkan yaitu berupa hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar serta dapat memahami pelajarannya dengan aktif. Menurut Purwanto (1997, hlm.107) tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil penilaian harian diketahui bahwa hasil belajar peserta didik MAN Kota Tegal kelas X IPS 4 dalam mapel Matematika adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagai berikut: peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 73.33%, peserta didik yang memperoleh nilai pas KKM 6,67% peserta didik dan diatas KKM ada 20% , (berdasarkan data hasil penilaian harian 1) Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IPS 4 MAN Kota Tegal mapel Matematika dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyak peserta didik yang malas untuk membaca dan kesulitan dalam memahami materi Matematika, padahal mapel Matematika adalah materi yang penting bagi peserta didik, terutama bagi peserta didik jurusan IPS. Metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dianggap monoton bagi peserta didik dan kurang menarik sehingga peserta didik cenderung kurang fokus dalam materi yang dijelaskan oleh guru, serta anak mudah lupa dengan materi yang baru dijelaskan. Banyak anak yang sibuk dengan teman sebangkunya sendiri, bahkan ada yang tidur. Keadaan ini menyebabkan hasil nilai belajar peserta didik X IPS 4 MAN Kota Tegal rendah. Padahal guru sering memberi motivasi kepada peserta didik dan latihan –latihan yang harus dikerjakan di kelas ataupun dirumah. Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 4 MAN Kota Tegal dalam mapel Matematika adalah penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan fokus dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran ini memiliki unsur permainan sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Model yang diduga tepat adalah model belajar *Make-A Match*. Langkah-langkah model ini adalah (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap kelompok mendapat beberapa kartu (kartu soal dan kartu jawaban), (3) Tiap anggota kelompok memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang. (4) guru nanti akan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan pekerjaannya untuk membacakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada kelompok lain. (5) Demikian seterusnya, setiap kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk membacakan kartu pertanyaannya.

Berdasarkan uraian diatas , maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 4 MAN Kota Tegal semester genap tahun 2018/2019 mapel Matematika materi Trigonometri melalui penerapan model pembelajaran *Make-A Match*.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Matematika Materi Trigonometri Melalui Penerapan Model Belajar *Make - A Match* Pada Peserta Didik Kelas X IPS 4 MAN Kota Tegal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Peneliti memilih jenis penelitian ini dengan alasan peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran dapat mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Make A Match*. Desain penelitian

tindakan kelas diawali dengan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observe,) dan refleksi (reflection).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 20 perempuan dan 10 laki-laki. Objek penelitian dalam hal ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif yaitu *Make A Match* dalam pembelajaran Matematika materi Trigonometri pada kelas X IPS MAN Kota Tegal

Tempat penelitian dilaksanakan di MAN Kota Tegal yang berlokasi di Jalan Pendidikan, Margadana , Kota Tegal. Subjek yang menerima tindakan adalah peserta didik kelas XII IPS 4. Guru mata pelajaran dalam hal ini sekaligus bertindak sebagai peneliti yang melaksanakan tindakan pembelajaran untuk mata pelajaran Sosiologi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September – November. Siklus 1 dan II yaitu pada tanggal 24 September- 19 Oktober 2018. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan kaldik, jadwal pelajaran, dan silabus kurikulum 2013 yang bertepatan dengan pelaksanaan materi Globalisasi pada kelas XII IPS . Mata pelajaran Sosiologi setiap minggu disampaikan selama 4 jam pelajaran ada 2 kali pertemuan tiap minggu tiap pertemuan 2X45 menit.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan/ pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan **metode Observasi**, Angket, Wawancara dan tes dalam perolehan data hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Hasil Siklus

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, hasil tes, dan hasil angket didapatkan hasil sebagai berikut :

Pertama: Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make-AMatch*, secara umum berlangsung sesuai dengan rencana tindakan. Tetapi masih ada beberapa yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yakni: Penggunaan alat pembelajaran belum memperkuat penjelasan tentang tugas yang akan dilakukan peserta didik. Dalam memberikan contoh pengerjaan soal-soal masih terlalu cepat dan kurang praktis. Dalam memberi motivasi dan umpan balik masih harus ditingkatkan lagi.

Kedua: Berdasarkan hasil tes yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 23%, Peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan KKM(Tuntas) mencapai 5,3 %, dan Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM masih 71%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta didik Kondisi Awal dan Siklus I Tabel diatas memperlihatkan bahwa pada siklus satu

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Melampaui:>KKM	20%	40 %	
Tuntas: = KKM	6.67 %	16,67%	
Belumtuntas =< KKM	73,33 %	43,33 %	

Belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi awal, walaupun belum seperti yang diharapkan. Kalau dilihat pada hasil tes, ditunjukkan bahwa peserta didik, peserta didik yang hasil belajarnya melampaui (>KKM) sama dengan peserta didik yang pada kondisi awal juga mencapai > KKM. Tetapi secara umum menunjukkan bahwa

tindakan yang dilakukan sudah memiliki dampak dalam meningkatkan hasil belajar pesertadidik.

Ketiga: Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik (30angket) diperoleh data sebagai berikut :

Peserta didik yang menjawab sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make–A Match* ada 80%. Pesertadidik yang menjawab termotivasi saat mengikuti pembelajaran ada 70%. Peserta didik yang menjawab tambah wawasan setelah mengikuti pembelajaran ada 76,67%. Peserta didik yang menjawab penasaran dengan mengikuti pembelajaran ada 63,33%. Peserta didik yang menjawab lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran ada 73,33%. Hasil Penelitian Siklus 2 Berdasarkan hasil observasi, hasil tes, dan angket di akhir siklus ke-2 didapatkan data sebagai berikut:

Pertama: Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan rencana tindakan perbaikan yang dilakukan disiklus ke-satu pun sudah dilaksanakan dengan baik. Jadi pada siklus ke- 2 ini relatif mendekati sempurna sesuai dengan yang direncanakan pada siklus ke-1. Kedua: berdasarkan hasil tes yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 66,67 %. Peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan KKM(Tuntas) mencapai 20 %, Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM masih 13,33%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil siklus 2 peserta didik

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Melampaui:>KKM	20%	40 %	66,67%
Tuntas: =KKM	6.67 %	16,67%	20 %
Belum Tuntas :<KKM	73,33 %	43,33 %	13,33 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari kondisi awal, siklus ke-1 dan siklus ke-2, hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan. Pada siklus ke-2 hasilnya sudah seperti yang diharapkan, yakni peserta didik yang mencapai nilai tuntas sudah melebihi 70% (66,67 % + 20 % = 86,67%). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model *Make – A Match* dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Ketiga : Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik (30angket) diperoleh data kesan peserta didik terhadap pembelajaran Sosiologi menggunakan método *Make A Match* sebagai berikut:

Peserta didik yang menjawab sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Make- A Match* ada 90%. Peserta didik yang menjawab termotivasi saat mengikuti pembelajaran ada 86,67%. Peserta didik yang menjawab tambah wawasan setelah mengikuti pembelajaran ada 86,67%. Peserta didik yang menjawab penasaran dengan mengikuti pembelajaran ada 83,33%. Peserta didik yang menjawab lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran ada 93,33%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesan yang positif, dan kesan tersebut meningkat di banding pada siklus ke-1, yakni mereka sangat senang, termotivasi, tambah wawasan ,penasaran dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model *Make- A Match*. Untuk lebih jelas peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Siklus 1 dan 2 kesan peserta didik terhadap pembelajaran *Make A Match*.

No.	Kesan Peserta didik	Siklus ke-	
		1	2

1.	Sangat senang	80%	90%
2.	Termotivasi	70%	86,67%
3.	Tambah wawasan	76,67%	86,67%
4.	Penasaran	63,33%	83,33%
5.	Lebih bersemangat	73,33%	93,33%

B. Pembahasan

Hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Make-A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut anak untuk aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Dengan menggunakan kartu soal dan jawaban anak akan merasa tertarik untuk aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model *Make- A Match* menunjukkan proses pembelajaran(kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah Model *Make-A Match* harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif(dan model kartu dibuat semenarik mungkin). Artinya, guru memiliki peran central disini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah Model *Make -A Match* ini.

Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Siklus Pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model *Make- A Match* sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni (a) penggunaan media pembelajaran dalam rangka untuk mempermudah pemahaman peserta didik, (b) cara/método pemberian umpan balik dan motivasi. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek hasil belajar peserta didik dan kesan positif peserta didik terhadap pembelajaran. Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (a) membuat media pembelajaran kreatif, (b) merancang método pengerjaan soal-soal, dan (c) melakukan motivasi sesuai dengan método yang benar.

Siklus Kedua

Pada siklus ke dua ini diterapkan model *Make-A Match* seperti pada siklus ke satu, tetapi telah diperbaiki dalam tiga aspek,yakni (a)media, (b)metode pengerjaan soal, (c) motivasi. Maka hasilnya semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil siklus 2 peserta didik

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Melampaui:>KKM	20%	40 %	66,67%
Tuntas: =KKM	6.67 %	16,67%	20 %
Belum Tuntas :<KKM	73,33 %	43,33 %	13,33 %

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus kesatu dan siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut logis, sebab secara emosional (psikis), peserta didik merasakan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan, menantang dan membuat penasaran, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk melakukannya. Hal ini jelas terlihat bagaimana kesan peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan Model *Make – A Match* ini.

Tabel 5 Hasil Siklus 1 dan 2 kesan peserta didik terhadap pembelajaran *Make A Match*.

No.	Kesan Peserta didik	Siklus ke-	
		1	2
1.	Sangat senang	80%	90%
2.	Termotivasi	70%	86,67%
3.	Tambah wawasan	76,67%	86,67%
4.	Penasaran	63,33%	83,33%
5.	Lebih bersemangat	73,33%	93,33%

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Matematika Materi Trigonometri Melalui Penerapan Model Belajar *Make - A Match* Pada Peserta Didik Kelas X IPS 4 MAN Kota Tegal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan menerapkan Model *Make- A Match*, hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 4 MAN Kota Tegal Mapel matematika materi Trigonometri mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus kesatu dan siklus kedua. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut : pada kondisi awal peserta didik yang belum tuntas ada 73,33% (22 peserta didik), peserta didik yang tuntas sama dengan KKM ada 6,67 % (2 peserta didik) dan peserta didik yang melampaui ada 20% (6 peserta didik). Pada siklus kesatu, peserta didik yang belum tuntas ada 43,33% (13 peserta didik), peserta didik yang tuntas sama dengan nilai KKM ada 16,67% (5 peserta didik) dan peserta didik yang melampaui KKM ada 40% (12 peserta didik). Pada siklus kedua, peserta didik yang belum tuntas ada 13,33% (4 peserta didik), peserta didik yang tuntas sama dengan nilai KKM ada 20% (6 peserta didik) dan peserta didik yang melampaui KKM ada 66,67% (20 Peserta didik). Dengan demikian sampai pada siklus kedua, peserta didik yang hasil belajarnya tuntas mencapai 86,67 %. Kesan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus kesatu dan kedua positif, yakni sebagai berikut : (a) peserta didik yang merasa sangat senang pada siklus kesatu ada 80% dan siklus kedua ada 90%, (b) peserta didik yang memotivasi pada siklus kesatu ada 70% dan siklus kedua ada 86,67%, (c) peserta didik yang merasa ada tambahan, wawasan pada siklus kesatu ada 76,67% dan siklus kedua ada 86,67%, (d) peserta didik yang merasa penasaran pada siklus kesatu ada 63,33% dan siklus kedua ada 83,33%, (e) peserta didik yang merasa lebih bersemangat pada siklus kesatu ada 73,33% dan siklus kedua ada 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset

Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima

Suprijono, Agus (2011). *Cooperative Learning ; Teori dan Aplikasi Paikem* , Yogyakarta :
Pustaka Pelajar

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Surabaya : Kencana